

## IbM KELOMPOK TANI KOPI RAKYAT

Mochamat Bintoro<sup>1</sup> dan Yuslaili Ningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Produksi Pertanian, <sup>2</sup>Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember

<sup>1</sup>mochamatb17@gmail.com, <sup>2</sup>yuslaili74@gmail.com

### ABSTRAK

Luasan tanaman kopi tua dan rusak di Kabupaten Probolinggo seluas 660,93 ha dimana 420,97 ha (63,70%) terdapat di Kecamatan Tiris, meskipun demikian produktivitasnya petani kopi di Kecamatan Tiris mempunyai produktifitas tertinggi yaitu 11,52 kuintal/ha bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang sebesar 7,11 sampai 8,01 kuintal/ha. Hal ini dikarenakan lokasi pertanaman > 500 m dpal dan kesuburan daerah sangat mendukung. Kelompok tani kopi rakyat “Temporan Jaya” dan “Sumber Rizki” terletak di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dengan luasan dan jumlah anggota berturut-turut 37 orang dan 31 ha serta 53 orang dan 70,93 ha yang kedua didirikan pada tahun 1992 dan 1995, sehingga umur tanaman kopi rakyat di kedua kelompok ini lebih dari 20 tahun. Menurut Ucu Sumirat (tth) dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka), usia ideal tanaman kopi produktif adalah 5 hingga 20 tahun. Tanaman kopi tua menyebabkan produktifitasnya turun hingga mencapai 30%. Berdasarkan kondisi di atas, kedua mitra IbM ini bersedia dan berkeinginan kuat melaksanakan program peremajaan di atas lahan perkebunan kopi dengan menggunakan bibit kopi sertifikasi dari ICCRI. Beberapa bibit yang direkomendasikan adalah: Kopi Robusta Klon SA 436, Kopi Robusta Klon BP 939, Kopi Robusta Klon BP 534, Kopi Robusta Klon BP 936, Kopi Robusta Klon SA 203, dan BP 42 yang mempunyai produktivitas tinggi dan tahan penyakit nematoda. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pengadaan bibit kopi yang mempunyai produktivitas tinggi (BP 42) dan pelatihan yang meliputi pembuatan lubang tanam, penanaman, dan teknik perbanyak tanaman kopi. Adapun luaran dan hasil yang telah dicapai adalah tumbuhnya gairah petani kopi, bibit kopi robusta BP 32, dan lubang tanam yang siap ditanami pada awal musim hujan tahun ini.

**Keywords**—Puslitkoka, Robusta, Sumber Rizki, Temporan Jaya, Tiris

### I. PENDAHULUAN

Sentra produksi kopi di Kabupaten Probolinggo terdapat di beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan Tiris, Gading, Kuripan, Krucil, Sukapura, Lumbang, dan Sumber dengan berbagai kondisi tanaman yaitu Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), dan Tanaman Tua/Rusak (TT/TR).

Menurut BPS (2012), luasan tanaman kopi yang tua/rusak di Kabupaten Probolinggo terdapat 660,93 ha dan 420,97 ha (63,70%) terdapat di Kecamatan Tiris, meskipun bila ditinjau dari produktivitasnya petani kopi di Kecamatan ini mempunyai produktifitas tertinggi yaitu 11,52 kuintal/ha bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang sebesar 7,11 sampai 8,01 kuintal/ha. Bila dibandingkan dengan produktifitas tanaman kopi dari beberapa Negara seperti Brazil yang mencapai 3 ton/hektar dan Vietnam 2,2 ton/hektar.

Kelompok tani kopi rakyat “Temporan

Jaya” dan “Sumber Rizki” terletak di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dengan luasan dan jumlah anggota berturut-turut 37 orang dan 31 ha serta 53 orang dan 70,93 ha yang kedua didirikan pada tahun 1992 dan 1995, sehingga umur tanaman kopi rakyat di kedua kelompok ini lebih dari 20 tahun.

Menurut Ucu Sumirat (tth) dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka), usia ideal tanaman kopi produktif adalah 5 hingga 20 tahun. Tanaman kopi dapat disebut tua jika telah melewati usia 20 tahun (<http://www.tempo.co>). Kenyataannya, pada perkebunan-perkebunan kopi rakyat di Indonesia sangat mudah menemukan tanaman kopi berusia hingga 30 tahun. Tanaman kopi tua terlihat dari bentuk atau morfologi seperti batangnya lebih besar dan cenderung keropos sehingga tidak optimal lagi untuk menopang produktifitas buah, akar tanaman kopi yang sudah tua tidak optimal untuk menyerap bahan makanan.

Kondisi ini menyebabkan produktifitas lebih rendah sekitar 30 persen.

Berdasarkan kondisi di atas maka peremajaan tanaman kopi rakyat menjadi sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kopi Indonesia sebagai andalan produk ekspor. Jika program peremajaan tanaman kopi ini tidak segera diatasi maka dalam skala luas akan terjadi penurunan reputasi Indonesia sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia hanya tinggal menunggu waktu. Produksi berkurang, penghasilan petani berkurang, ekspor berkurang, dan devisa negara berkurang.

## II. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target dari kegiatan IbM ini adalah:

- Kelompok tani kopi rakyat melaksanakan program peremajaan kopi menggunakan bibit yang dikeluarkan ICCRI masing-masing seluas 0,5 hektar di lahan pertanaman kopi yang telah tidak produktif/tua.
- Kegiatan peremajaan tanaman kopi melibatkan pelaksana IbM, kelompok tani mitra, kelompok tani di sekitar mitra serta tenaga penyuluh dari Dinas Perkebunan.
- Pelaksanaan peremajaan tanaman kopi dimulai dari kegiatan penanaman, pemeliharaan hingga dipastikan tanaman kopi tumbuh.

2.2 Luaran dari kegiatan IbM ini adalah:

- Dalam jangka panjang akan meningkatkan produktifitas kopi rakyat dari 11,52 kuintal/hektar menjadi mendekati 20 kuintal/hektar.
- Peningkatan produktifitas akan meningkatkan kesejahteraan petani kopi.
- Menumbuhkan kembali gairahkan petani kopi.
- Meningkatnya produktifitas kopi rakyat berpeluang meningkatkan devisa negara melalui ekspor kopi.
- Paling tidak terdapat 2-4 kelompok tani disekitar kelompok tani IbM yang mengadopsi program ini.

## III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program peremajaan tanaman kopi rakyat antara lain meliputi :

### 3.1 Pengadaan Bibit Tanaman Kopi

Bibit tanaman kopi yang digunakan pada program peremajaan kopi rakyat berasal dari

ICCRI. Menurut Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (2003); Hulupi dan Mawardi (1999), beberapa klon kopi Robusta ajuran untuk daerah Kecamatan Tiris yang berada pada ketinggian > 500 m dpal antara lain: Klon kopi robusta SA 436, BP 939, BP 534, BP 936, dan BP 42

### 3.2 Pelatihan

- Pelatihan dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, dilaksanakan di Kelompok tani kopi rakyat mitra IbM.
- Pengajar dalam program peremajaan kopi rakyat melibatkan tenaga ahli budidaya kopi berasal dari Dinas Perkebunan dan petugas kebun ICCRI atau petani yang telah berpengalaman melaksanakan program peremajaan tanaman kopi.
- Peserta pelatihan di kelas adalah petani kopi rakyat hasil dari penjangangan lokasi dan petani.
- Materi yang disampaikan berupa teori dan praktek yang terdiri dari:
  - Pengenalan bibit tanaman kopi;
  - Pembelajaran teknik penanaman bibit;
  - Pemeliharaan bibit;
  - Hama dan penyakit serta
  - Magang di sentra pembibitan tanaman kopi di ICCRI (tentatif)

### 3. Teknik Perbanyak Kopi Robusta

Kopi robusta diperbanyak secara vegetatif, sehingga bahan tanaman yang digunakan berupa klon.

## IV. LUARAN DAN HASIL YANG DICAPAI

- Gairah petani kopi tumbuh kembali.

Tumbuhnya gairah petani kopi terlihat sangat antusias pada saat sosialisasi, pelatihan, maupun demonstrasi pembuatan lubang tanam kopi.



Gambar 1. Sosialisasi Program



(a)



(b)

Gambar 2. Lokasi Penanam Kopi  
(a) Kel. Tani Temporan Jaya  
(b) Kel Tani Sumber Rizki



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Lubang Tanam

2. Lubang tanam siap ditanami bibit kopi yang mempunyai produktivitas tinggi (BP 42).



Gambar 4. Lubang Tanam yang Siap Ditanami

3. Bibit kopi BP 42 yang siap tanam pada awal musim hujan.



Gambar 5. Bibit Kopi Robusta BP 42

### 5.1. Realisasi Pemecahan Masalah

Peremajaan kopi diharapkan dapat menghasilkan tanaman kopi yang mempunyai produksi yang tinggi, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tanaman kopi yang berkualitas mempunyai beberapa sifat unggul di antaranya tahan terhadap hama maupun penyakit, respon terhadap pemupukan, dan produksi tinggi yaitu 2 ton/ha. Peremajaan tanaman kopi dalam skala luas dapat dimulai dengan pembuatan kebun entres yang merupakan sumber batang atas pada kegiatan penyambungan kopi. Pembangunan kebun entres pada kegiatan ini terbagi dalam dua areal sesuai dengan lokasi mitra. Hal ini untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan peremajaan di masing-masing mitra cara penyambungan secara bertahap dengan cara 'siwing berganti'. Adapun yang dimaksud siwing berganti yaitu menyambung dengan sisi secara bergantian. Tanaman kopi dibagi menjadi dua bagian yang pada tahun pertama dilakukan peremajaan pada sisi yang satu sampai siap produksi. Pada saat hasil sambungan sudah siap berproduksi, penyambungan dapat dilakukan pada sisi yang lain. Dengan sistem ini petani tetap bisa mengharapkan produksi tanaman kopinya sepanjang tahun walaupun pada 2-3 tahun pertama setelah 'siwing' produksinya tidak maksimal. Namun pada tahun berikutnya produksinya normal seperti semula namun dengan tanaman kopi yang sudah diremajakan.

Adapun tahapan pembuatan kebun entres terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Pembuatan Lubang Tanam

Sebelum penanaman, terlebih dahulu harus dipersiapkan lubang tanam dengan ukuran (60 x 60 x 60) cm. Pembuatan lubang tanam dilakukan minimal 2 (dua) bulan sebelum penanaman dengan cara mencangkul tanah sesuai dengan ketentuan lapisan olah atas dipisahkan dengan lapisan tanah bawah.

- b. Penutupan Lubang Tanam

Satu bulan sebelum penanaman, lubang tanam yang telah dibuat harus ditutup dengan ketentuan lapisan olah bagian atas dimasukkan terlebih dahulu baru kemudian disusul dengan memasukkan lapisan

olah bawah. Hal ini agar pada saat penanaman, areal perakaran bersentuhan dengan lapisan olah atas yang mempunyai kesuburan lebih tinggi dibandingkan dengan lapisan olah bagian bawah. Peutupan satu bulan sebelumnya bertujuan agar tanah yang ditutupkan mengalami pemadatan sempurna sehingga tidak terjadi penurunan tanah sesaat setelah penanaman yang dapat merusak perakaran bibit yang ditanam.

#### c. Penanaman

Penanaman diawali dengan mempersiapkan lubang sebesar bibit yang akan ditanam kemudian merobek polybag dengan hati-hati jangan sampai merusak akar dengan cara tetap mempertahankan tanah yang melekat pada perakaran bibit. Masukkan bibit ke dalam lubang yang telah dipersiapkan kemudian menutup dengan tanah di sekitar sambil memadatkannya dengan cara menekan di bagian leher akar bibit. Setelah itu diikuti dengan penyiraman agar tanah memadat dengan sempurna.

#### d. Memelihara Bibit

Bibit yang telah ditanam diikuti dengan pemeliharaan secara intensif yang meliputi :

- Pemupukan
- Penyiangan
- Pengendalian Hama dan Penyakit
- Pemiwilan
- Pemangkasan

Pada kegiatan IbM ini terbatas sampai penanaman bibit dikarenakan waktu kegiatan ini hanya satu tahun sehingga untuk kegiatan berikutnya diserahkan pada masing-masing petani kopi yang dikoordinasi oleh ketua kelompok tani masing-masing. Dengan demikian pendampingan pada kelompok tani terbatas sampai pemeliharaan bibit kopi. Untuk mengatasi masalah ini dilakukan pelatihan terkait dengan penyambungan tanaman kopi yang merupakan inti dari peremajaan tanaman kopi.

#### 5.2. Pelatihan

Pelatihan peremajaan tanaman kopi dengan cara penyambungan melibatkan seluruh anggota dua kelompok tani yang dilakukan di dalam kelas maupun di lapangan, yaitu , di kebun kopi milik salah satu anggota kelompok tani mira.

Adapun kegiatan pelatihan penyambungan tanaman kopi yang dilakukan pada kegiatan IbM ini meliputi beberapa tahap, yaitu :

##### a. Mempersiapkan batang bawah

Batang bawah yang dimaksud pada kegiatan ini adalah tanaman kopi milik petani mitra yang akan diremajakan dikarenakan beberapa hal :

- Bukan berasal dari klon unggul
- Percabangan rusak
- Pertumbuhan jelek

##### b. Mempersiapkan entres

Entres yang dimaksud dari kegiatan ini adalah batang atas yang akan disambungkan dengan batang bawah. Sumber entres berasal dari tanaman yang sengaja ditanam dan dibangun sebagai sumber entres di kebun entres. Adapun untuk mempersiapkan kebun entres diawali dengan penanaman bibit kopi, pemeliharaan, dan pembentukan percabangan. Untuk keperluan pelatihan ini entres diambilkan dari tunas atau cabang tanaman kopi yang sudah ada milik petani mitra.

##### c. Penyambungan

Sebelum dilakukan penyambungan dipersiapkan terlebih dahulu peralatan maupun bahan yang dibutuhkan. Adapun peralatan yang dibutuhkan meliputi gunting pangkas dan pisau pangkas, sedangkan bahannya meliputi tali plastik es lilin.

Adapun kegiatan penyambungan dimulai dari pemilihan cabang yang layak untuk disambung, memotong cabang terpilih, membelah cabang terpilih, memotong entres, menyambung entres dengan batang bawah, mengikat dengan tali plastik, dan menutup sambungan dengan plastik es lilin.

##### d. Pemeliharaan sambungan

Cabang atau tunas yang telah disambung harus dipelihara jangan sampai rusak, terutama busuk akibat dari kelembaban yang terlalu tinggi. Di samping itu dijaga jangan sampai diganggu oleh hama maupun penyakit.

##### e. Pembukaan tali pengikat sambungan

Sambungan yang telah jadi, tali pengikat sambungan sebaiknya segera dilepas agar tidak mengganggu pertumbuhan berikutnya. Tanda apakah sambungan jadi adalah apabila entres yang disambungkan tetap berwarna hijau dan diikuti dengan tumbuhnya calon tunas pada. Secara hati-hati tali pengikat dilepas dengan menggunakan tangan.

#### RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Rencana kegiatan tahap berikutnya yang masih perlu dilakukan terhadap kelompok penerima Program Hibah Ipteks bagi Masyarakat di Kecamatan Tiris cukup banyak. Mengingat waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing kegiatan tidak cukup satu tahun sebaiknya program ini dikembangkan menjadi multi tahun, Adapun beberapa kegiatan yang masih dibutuhkan oleh masyarakat penerima hibah IbM adalah :

##### a. Program Pelatihan Good Agriculture Practice (GAP)

Good Agriculture Practice (GAP) merupakan praktek budidaya kopi yang baik mulai dari persiapan tanam, tanam, pemeliharaan, sampai panen kopi sehingga dihasilkan tanaman kopi yang mempunyai produktivitas yang tinggi dan biji kopi yang bermutu tinggi . Sehingga produk yang

dihasilkan mampu bersaing dengan produsen kopi di luar wilayah kecamatan Tiris bahkan dengan manca negara karena biji kopi yang dihasilkan berkualitas ekspor. Untuk itu penerapan GAP menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi.

b. Program Pelatihan Good Manufacturing Practice (GMP)

Good Manufacturing Practice (GMP) merupakan praktek pengolahan biji kopi yang baik sehingga didapatkan biji kopi yang berkualitas ekspor. Kegiatan ini dimulai dari sortasi, pengolahan secara basah, sampai pemisahan biji menjadi beberapa kelas sesuai dengan standar ekspor biji kopi. Untuk dapat menerapkan GMP dengan benar semua prosedur harus didokumentasikan dengan baik. Sistem dokumentasi dapat dituangkan dalam suatu Prosedur Operasi Standar.

c. Program Pelatihan Penyangraian Biji Kopi Sampai Menjadi Kopi Bubuk

Untuk meningkatkan nilai tambah biji kopi maka perniagaan biji kopi tidak terbatas pada kopi beras namun bisa ditingkatkan dengan mengolah biji kopi menjadi kopi sangrai atau kopi bubuk. Untuk menghasilkan biji kopi sangrai atau kopi bubuk diperlukan peralatan mesin mulai dari mesin penyangrai, pembubuk, sampai pengemas.

Dengan meningkatnya kemampuan masyarakat petani kopi sehingga mampu menghasilkan biji kopi yang berkualitas serta varian produk yang dihasilkan maka dapat meningkatkan pendapatan petani kopi yang pada akhirnya dapat mendorong Pendapat Asli Daerah (PAD) dimana petani kopi berada.

## V. KESIMPULAN

1. Produktivitas kopi di dua kelompok tani, yaitu Temporan Jaya dan Sumber Rizki Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo perlu ditingkatkan.
2. Peningkatan produktivitas kopi di dua kelompok tani tersebut dilakukan dengan cara peremajaan yang diawali dengan membangun kebun entres kopi.
3. Seluruh anggota dua kelompok tani sasaran sangat antusias dalam mengikuti program yang dilaksanakan mulai dari sosialisasi, pelatihan, dan pelaksanaan di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, 2012. Jember dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Jember.
- [2] Hulupi, dan Mawardi, 1999. Komposisi Klon-klon Kopi Robusta yang Sesuai untuk Kondisi Iklim Basah. Proseding lokakarya dan ekspose teknologi perkebunan. Palembang (II): 169 – 180.

- [3] Mawardi, S. 1986. Memilih klon-klon unggul kopi yang sesuai untuk daerah tertentu. Warta Pusat Penelitian Perkebunan Jember. No. 3- 48 hal.
- [4] Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2003. Klon-Klon Unggul Kopi Robusta dan Beberapa Pilihan Komposisi Klon Berdasarkan Kondisi Lingkungan. No Seri 02.022.2-303.
- [5] Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2008. Perbanyak Klonal Kopi. No Seri 02.004.05.
- [6] Puslitkoka. 2006. Pedoman Teknis Tanaman Kopi. 96 hal. Jember.